



## Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Ramsah Ali<sup>1</sup>, Abdussyukur<sup>3</sup>, Musfirah<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAIN Takengon, Takengon, Indonesia

E-mail: [syukurcorp@gmail.com](mailto:syukurcorp@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan:** 07-01-2023

**Diterima:** 18-01-2023

**Diterbitkan:** 31-01-2023

**Keywords:**

Outdoor study methods;  
Learning outcomes;  
Science learning.

**Kata Kunci:**

Metode outdoor study;  
Hasil belajar; IPA.

### Abstract

*The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the application of outdoor study methods in improving the learning outcomes of fourth-grade in MI Negeri 2 Central Aceh. The type of research used is a quantitative research type of Class Action Research (PTK) with a quantitative descriptive approach. The object of this research is the students of Class 4 MI Negeri 2 with a total of 27 students consisting of 8 female students and 19 males. The data collection technique in this study is test. Data analysis techniques using quantitative descriptive. The results of this study showed that with the Outdoor Study method, there was a pleasant atmosphere so that student learning outcomes increased, namely from cycle I, cycle II and cycle III there was an increase, in cycle I the number of students who received complete grade was 9 students or 33.3%, incomplete grade in cycle I was 18 students or 66.67%, Cycle II occurred complete grade was 15 students or 55.6%, incomplete grade were 12 students or 44.4%. While in the third cycle, there is an increase in the complete score of 25 students 92.6%. It was concluded that the Outdoor Study method can improve student learning outcomes in science learning.*

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode outdoor study dalam meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV di MI Negeri 2 Aceh Tengah. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun menjadi objek dalam penelitian PTK ini adalah siswa kelas 4 MI Negeri 2 dengan jumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisa data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode Outdoor Study terjadi suasana menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari siklus I, siklus II dan siklus III terdapat peningkatan, pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 9 orang siswa atau 33,3%, nilai tidak tuntas pada siklus I adalah 18 orang siswa atau 66,67%, siklus II terjadi nilai tuntas yaitu 15 orang siswa atau 55,6%,*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

*nilai tidak tuntas yaitu 12 orang siswa atau 55,6%. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 25 orang siswa atau 92,6%. Disimpulkan bahwa metode Outdoor Study dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.*

---

## Pendahuluan

Dalam Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 sebagaimana yang telah dikutip oleh Basyiruddin Usman dan Asnawir tentang sistem pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia, karena pendidik itu membimbing suatu generasi yang lebih baik. (Usman & Asnawir, 2002, p. 21)

Menurut Nichol sebagaimana yang telah dikutip oleh Ahmad Susanto belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebagai survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan. (Aunurrahman, 2014, p. 33)

Menurut Trianto hasil belajar merupakan perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dapat diindikasikan berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. (Trianto, 2011, p. 9).

Menurut Adelia Vera Outdoor Study merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan pada siswa. (Adelia Vera, 2012, p. 16)

Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung, oleh sebab itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan sebagai prinsip yang telah terbukti keunggulan secara empirik. (Aunurrahman, 2014, p. 34)

Hasil belajar merupakan aspek yang penting bagi setiap anak, tidak terkecuali bagi anak MI Tinggi rendahnya hasil belajar yang dimiliki anak baik di sekolah maupun di rumah akan dapat berpengaruh terhadap dirinya, hasil belajar yang dimiliki anak masih harus dikembangkan lagi dan difasilitasi dengan berbagai sarana dan prasarana. Salah satunya yang dapat mengembangkan hasil belajar anak adalah metode Outdoor Study atau belajar diluar ruangan.

Kegiatan di luar ruangan merupakan bagian tak terpisahkan dari program pengembangan dan belajar anak. Untuk itu agar lingkungan belajar Outdoor bermanfaat dan secara efektif dapat membantu perkembangan dan belajar anak, maka hal tersebut harus menjadi bagian yang dikelola secara serius oleh pihak sekolah dan para guru. (Dkk, 2010, p. 36)

Jadi metode Outdoor Study ini adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas dan mempunyai sifat yang menyenangkan, dimana melalui kegiatan ini diberikan kesempatan untuk menuangkan potensi diri, sekaligus menyalurkan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan alam dan sesama manusia dalam suasana di luar ruangan, misalnya pada materi tumbuhan jadi guru nanti bisa mengajak peserta didik untuk mengamati tumbuhan di luar ruangan, dengan begitu siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran IPA yang berlangsung diluar kelas, dan menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Berdasarkan observasi peneliti di MI Negeri 2 Aceh Tengah, permasalahan lain yang di hadapi oleh guru IPA yaitu karena lingkungan di luar sekolah juga belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai tempat dan wahana belajar, proses pembelajaran hanya di dalam kelas yang membuat siswa mengantuk ketika melakukan proses pembelajaran IPA dan mengakibatkan siswa merasa jenuh terus menerus belajar di dalam kelas dan juga perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran IPA yang masih rendah serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang cenderung monoton membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif (siswa cenderung mengobrol). Hal

tersebut mengakibatkan masih banyaknya siswa mendapatkan nilai IPA yang rendah. Untuk mengatasi rendahnya nilai siswa maka guru menerapkan metode Outdoor Study yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa memahami konsep-konsep pembelajaran IPA, maka guru akan mengajak siswa untuk belajar IPA di luar kelas, dengan begitu siswa dapat merasakan langsung dan menikmati alam yang terbuka.

Untuk itu, perlu diterapkan suatu keadaan yang membangun motivasi siswa untuk belajar IPA. Salah satu pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat belajar yaitu melalui metode Outdoor Study. "Outdoor" di sini merupakan metode pembelajaran dengan mengajak anak berada di luar ruangan (kelas) selama dalam lingkungan sekolah dan lingkungan terdekat sekolah. Kegiatan bisa berupa kegiatan fisik motorik atau kegiatan lain yang menyenangkan bagi anak-anak, misalnya: mengerjakan tugasnya sambil duduk di halaman, jalan santai, atau melihat lingkungan sekitar. Di luar ruangan anak-anak dapat merasakan langsung dan menikmati kebebasan di ruangan terbuka, dan dapat menjadikan siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung diluar ruangan serta menambah wawasan bagi siswa itu sendiri. (Observasi di MI Negeri 2 Aceh Tengah).

## **Metode**

Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat Penelitian ini dilakukan di MI Negeri 2 Aceh Tengah, alasan peneliti mengambil sekolah ini sebagai tempat penelitian karena peneliti telah mengetahui lingkungan, kondisi dan karakteristik guru maupun siswa di MI Negeri 2 Aceh Tengah. Waktu Penelitian yang digunakan peneliti untuk mulai mengadakan penelitian sampai dengan selesai. Adapun subjek penelitian menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan adalah anak didik Kelas IV di MI Negeri 2 Aceh Tengah dengan jumlah 27 siswa. Sedangkan desain penelitian tindakan kelas mengacu pada model Kemmis dan Mc. Teggart yang menyatakan, dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keberhasilan tindakan merupakan gambaran bahwa suatu tindakan tersebut telah mencapai target yang diinginkan. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan suatu tindakan ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan untuk menyimpulkan bahwa tindakan tersebut telah berhasil dilaksanakan. Selanjutnya teknik dan instrumen pengumpulan data, diantaranya melalui observasi, tes (pre-test)-(post-test) dan dokumentasi. Sedangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan berganda dan praktik, soal pilihan ganda yang berjumlah 60 butir soal dengan ketentuan bahwa skor nilai 1-10 soal ini akan diberikan pada siklus I, II dan siklus III. Adapun teknik pelaksanaannya ialah butir soal dalam kegiatan belajar akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar kemudian guru menunjukkan soal pilihan berganda yang diberikan. Pada

tes pilihan berganda yang akan dilakukan guru, guru akan menyiapkan soal-soal yang berkaitan dengan pembelajaran IPA. Untuk menguji validasi instrumen dalam penelitian ini, digunakan pendapat ahli. Instrumen dekonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini. Dalam keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Berkaitan dengan teknik triangulasi dalam pelaksanaan penelitian. Margareta yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, “Mengemukakan bahwa triangulasi dalam penelitian tindakan kelas meliputi triangulasi waktu, ruang, peneliti, dan teoritis”.(Suharsimi Arikunto Dkk, 2015, p. 223–224). Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dalam waktu yang meliputi rentang waktu tindakan dilaksanakan dengan frekuensi yang memadai untuk menjamin bahwa efek perilaku tertentu bukan hanya suatu kebetulan. Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan pengumpulan data yang sama oleh beberapa peneliti sampai diperoleh data yang relative konstan. Triangulasi ruang dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama ditempat yang berbeda. Triangulasi teoritis dapat dilakukan dengan memaknai gejala perilaku tertentu dengan dituntun oleh beberapa teori yang berbeda tetapi terkait. (Suharsimi Arikunto Dkk, 2015, p. 223–224). Berdasarkan pengertian triangulasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa keabsahan data menggunakan triangulasi terdapat pada penelitian tindakan kelas yaitu triangulasi waktu, ruang, peneliti, dan teoritis. Terakhir merupakan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif pada saat kita mendapatkan hasil penelitian dengan kemampuan awal berbeda, atau ingin mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar, maka kita gunakan gain ternormalisasi. Gain ternormalisasi (g) untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (normalized gain) sebagai berikut:

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre test}}$$

Keterangan:

G = N-gain.

$S_{post}$  = Skor post tes.

$S_{pre}$  = Skor pre test.

$S_{ideal}$  = Skor ideal. (Rostina Sundayana, 2018, p. 151)

Tabel 1. Interpretasi Gain Ternormalisasi

No	Nilai Gain Ternormalisasi	Interprestasi
1	$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadinya penurunan
2	$g = 0,00$	Tetap
3	$0,00 < g < 0,30$	Rendah
4	$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
5	$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes yang berupa nilai rata-rata. Nilai rata-rata tersebut dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Kriteria teknik analisis kuantitatif dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Teknik Analisa Data Kuantitatif

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Predikat
A	4	80-100	Sangat Baik
B	3	70-84	Baik
C	2	50-69	Cukup
D	1	40-59	Kurang
E	0	0-39	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan Model Outdoor Study digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap. (Ngalim Purwanto, 2020, p. 112)

## Hasil dan Pembahasan

### Pre tes

Pelaksanaan pre test siklus I, Pada tahap ini peneliti memberikan soal pre test yaitu memberikan 10 soal yang diberikan sebelum dilakukannya proses pembelajaran dilakukan selama 30 menit, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tahap pre test siklus I.

Berdasarkan hasil pre test pada tahap siklus I yang telah dilakukan khususnya di kelas IV, maka hasil pre test siklus I diperoleh 2 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{2}{27} \times 100\% = 7,4\%$ . Sedangkan 25 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidaktuntasan  $\frac{25}{27} \times 100\% = 92,6\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 7,4%.

Berdasarkan hasil pre test siklus I yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 27 siswa kelas IV MI Negeri 2 Aceh Tengah yang mengikuti tes, hanya 2 siswa atau 7,4 % yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ada 25 siswa atau 92,6% yang belum mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, dan nilai rata-rata pre test siklus I yaitu, 52,56. Dari hasil pre test dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum menguasai materi bagian-bagian akar tumbuhan, ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata nilai pre test 52,56. Dari hasil pre test tersebut, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada materi bagian-bagian akar tumbuhan dengan menggunakan Metode *Outdoor Study*.

### **Paparan Data Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### **1. Perencanaan Siklus I**

Sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan penelitian melakukan perencanaan terhadap kegiatan pelaksanaan yaitu dengan memberikan pengenalan tentang Materi yang akan di pelajari yaitu Materi bagian-bagian akar tumbuhan menggunakan metode *Outdoor Study* selanjutnya melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *Outdoor Study*. Adapun hal yang perlu dipersiapkan pada tahapan perencanaan ini adalah:

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *Outdoor Study* untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. RPP yang dibuat memuat perincian susunan tentang pembelajaran.

- b. Menyiapkan Buku dan alat peraga yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Materi bagian-bagian akar tumbuhan.

## 2. Pelaksanaan Siklus I

Setelah dilakukan perencanaan tentang kegiatan pelaksanaan maka kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 November untuk pertemuan ke-1 dan pada tanggal 17 untuk pertemuan ke-2 yang terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir (penutup). Masing-masing tahapan dapat di jelaskan sebagai berikut:

### a. Tahap Awal

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan alokasi waktu 10 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. Peneliti meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran, lalu peneliti melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran inti. peneliti memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.

### b. Tahap Inti

Pelaksanaan tahap ini dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu selama 45 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu peneliti menjelaskan tentang bagian-bagian akar tumbuhan. Dan mengajak para siswa untuk keluar kelas (lingkungan sekitar sekolah) membagikan siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Pada kegiatan ini siswa belum teratur dalam membentuk kelompok. Selanjutnya peneliti membagikan buku kepada siswa dan meminta siswa untuk berdiskusi dan mengamati bagian-bagian akar tumbuhan dan menjelaskannya. Pada kegiatan ini sebagian siswa masih pasif dalam menjelaskan bagian-bagian pada akar tumbuhan sehingga kegiatan pembelajaran belum berjalan optimal. Pada kegiatan ini membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. selanjutnya meminta salah satu perwakilan dari setiap kelompok lain untuk menanggapi, pada kegiatan ini siswa belum berani mengeluarkan tanggapan dan lebih banyak diam.

### c. Tahap Akhir

Pelaksanaan tahap akhir dilaksanakan dengan menggunakan alokasi waktu 10 menit. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari berkelompok Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar lalu Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

### 3. Hasil Tes Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan siswa diberikan tes untuk mengetahui tahap perkembangan hasil belajar siswa mengenai materi Tumbuhan (bagian-bagian akar tumbuhan) dengan menggunakan metode *Outdoor Study*.

Hasil tes setelah pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh 9 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{9}{27} \times 100\% = 33,3\%$ . Sedangkan 18 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidaktuntasan  $\frac{18}{27} \times 100\% = 66,67\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 33,3%. Berdasarkan hasil post test siklus I yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 27 siswa kelas IV MI Negeri 2 Aceh Tengah yang mengikuti tes, terdapat 9 siswa atau 33,3 % yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ada 18 siswa atau 66,67% yang belum mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, dan nilai rata-rata post test siklus I yaitu 62,56.

### **Pre test siklus II**

Pada tahap ini peneliti memberikan soal pre test yaitu 10 soal yang diberikan sebelum dilakukannya proses pembelajaran dilakukan selama 30 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pre test pada tahap siklus II yang telah dilakukan khususnya di kelas IV, maka hasil pre test siklus II diperoleh 7 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{7}{27} \times 100\% = 25,9\%$ . Sedangkan 20 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidaktuntasan  $\frac{20}{27} \times 100\% = 74,1\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 25,9%.

Berdasarkan hasil pre test siklus II yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 27 siswa kelas IV MI Negeri 2 Aceh Tengah yang mengikuti tes, hanya 7 siswa atau 25,9 % yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ada 20 siswa atau 25,9% yang belum mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, dan nilai rata-rata pre test siklus II yaitu 57,07. Dari hasil pre test dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum menguasai materi fungsi akar pada tumbuhan, ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata nilai pre test 57,07.

#### a. Paparan Data Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus II meliputi observasi kegiatan guru. Masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan peneliti melakukan perencanaan terhadap kegiatan pelaksanaan yaitu dengan memberikan pengenalan mengenai metode *Outdoor Study* yang digunakan, selanjutnya melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study*. Adapun yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah:
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran *Outdoor Study* untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. RPP yang dibuat memuat acuan yang penulis gunakan dalam meneliti pembelajaran tentang metode *Outdoor Study*.
- 3) Menyiapkan buku yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

#### b. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan tentang kegiatan pelaksanaan maka kegiatan ini dilaksanakan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Tahap Awal

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan alokasi waktu 10 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. Peneliti meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran, lalu peneliti melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran inti. peneliti memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.

## 2) Tahap Inti

Pelaksanaan tindakan inti ini dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu selama 45 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menjelaskan fungsi akar pada tumbuhan, lalu guru mengajak para siswa untuk keluar kelas (lingkungan sekitar sekolah) dan guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Pada kegiatan ini siswa sudah mulai tertib dalam membentuk kelompoknya masing-masing. Selanjutnya meminta siswa berdiskusi kelompok mengenai buku yang diberikan oleh guru tentang materi fungsi akar. Pada kegiatan ini siswa sudah mampu melakukan kegiatan diskusi dengan baik dan mampu menjelaskan fungsi-fungsi akar dengan benar dan teliti, hal ini menunjukkan siswa lebih serius dalam pembelajaran. Selanjutnya meminta salah satu perwakilan dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil kerjanya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi.

## 3) Tahap Akhir

Pelaksanaan tahap akhir dilaksanakan dengan menggunakan alokasi waktu selama 10 menit. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah bersama siswa membuat rangkuman/kesimpulan mengenai materi yang dipelajari dan memberikan penguasaan terhadap materi yang dipelajari. Di akhir kegiatan peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil tes siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan siswa diberikan tes yang berjumlah 10 soal dalam bentuk pilihan berganda untuk mengetahui tahapan perkembangan hasil belajar siswa.

Hasil tes setelah pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh 15 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{15}{27} \times 100\% = 55,6\%$ . Sedangkan 12 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidaktuntasan  $\frac{12}{27} \times 100\% = 44,4\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 55,6%.

Berdasarkan hasil post test siklus II yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 27 siswa kelas IV MI Negeri 2 Aceh Tengah yang mengikuti tes, terdapat 15 siswa atau 55,6 % yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ada 12 siswa atau 44,4% yang belum mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, dan nilai rata-rata post test siklus II yaitu 65,56.

### Pre test siklus III

Pada tahap ini peneliti memberikan soal pre test yaitu soal berupa pilihan berganda mengenai materi yang bersangkutan dengan jenis akar tunggang dan serabut, yang diberikan sebelum dilakukannya proses pembelajaran dilakukan selama 30 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pre test pada tahap siklus III yang telah dilakukan khususnya di kelas IV, maka hasil pre test siklus III diperoleh 8 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{8}{27} \times 100\% = 29,6\%$ . Sedangkan 19 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidaktuntasan  $\frac{19}{27} \times 100\% = 70,4\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 29,6%.

Berdasarkan hasil pre test siklus III yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 27 siswa kelas IV MI Negeri 2 Aceh Tengah yang mengikuti tes, hanya 8 siswa atau 29,6 % yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ada 19 siswa atau 70,4% yang belum mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, dan nilai rata-rata pre test siklus III yaitu 59,17. Dari hasil pre test dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum menguasai materi jenis akar tunggang dan serabut, ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata nilai pre test 59,17.

#### 1. Paparan data tindakan siklus III

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus III meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus III meliputi observasi kegiatan guru. Masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan peneliti melakukan perencanaan terhadap kegiatan pelaksanaan yaitu dengan memberikan pengenalan mengenai metode yang digunakan, selanjutnya melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study*. Adapun yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *Outdoor Study*. untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus III. RPP yang dibuat memuat skenario pembelajaran tentang melengkapi metode *Outdoor Study*.
- 2) Menyiapkan buku yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

## b. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan tentang kegiatan pelaksanaan maka kegiatan ini dilaksanakan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Tahap Awal

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan alokasi waktu 10 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. Peneliti meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran, lalu peneliti melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran inti. Peneliti memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.

### 2) Tahap Inti

Pelaksanaan tindakan inti ini dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu selama 45 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu, guru mendeskripsikan jenis akar tunggang dan serabut, lalu guru mengajak para siswa untuk keluar kelas (lingkungan sekitar sekolah), dan guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Pada kegiatan ini siswa sudah mulai tertib dalam membentuk kelompoknya masing-masing. Selanjutnya meminta siswa berdiskusi untuk mengamati jenis-jenis akar tunggang dan serabut. Pada kegiatan ini siswa sudah mampu melakukan kegiatan diskusi dengan baik dan mampu membedakan jenis akar tunggang dan serabut dengan benar dan teliti, hal ini menunjukkan siswa lebih serius dalam pembelajaran. Selanjutnya meminta salah satu perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Pada kegiatan ini siswa mampu mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Pada kegiatan ini siswa mampu mempresentasikan hasil kerjanya lebih berani, lancar, dan siswa mulai aktif dalam memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi yang disampaikan di depan kelas oleh temannya.

### 3) Tahap Akhir

Pelaksanaan tahap akhir dilaksanakan dengan menggunakan alokasi waktu 10 menit. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari berkelompok Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) peneliti

memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar lalu Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c. Hasil tes siklus III

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan siswa diberikan tes yang berjumlah 10 soal dalam bentuk pilihan berganda untuk mengetahui tahapan perkembangan hasil belajar siswa.

Hasil tes setelah pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh 25 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{25}{27} \times 100\% = 92,6\%$ . Sedangkan 2 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidaktuntasan  $\frac{2}{27} \times 100\% = 7,4\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 92,6%.

Berdasarkan hasil post test siklus III yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 27 siswa kelas IV MI Negeri 2 Aceh Tengah yang mengikuti tes, terdapat 25 siswa atau 92,6 % yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ada 2 siswa atau 7,4% yang belum mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, dan nilai rata-rata post test siklus III yaitu 75,12. Dari hasil post test dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV sudah menguasai materi jenis akar tunggang dan serabut ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata nilai post test 75,12.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode *Outdoor Study* dalam materi struktur bagian Tumbuhan, kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan pada siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan materi struktur bagian tumbuhan dengan menggunakan metode *Outdoor Study* karena materi tersebut merupakan salah satu pokok bahasan mata pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa dalam kurikulum IPA di madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study* dalam materi struktur bagian tumbuhan diberikan kesempatan untuk menuangkan potensi diri, sekaligus menyalurkan kebutuhan siswa untuk berinteraksi dengan alam dan sesama manusia dalam suasana di luar ruangan, misalnya pada materi struktur bagian tumbuhan jadi guru nanti bisa mengajak peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan di luar ruangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik MI Negeri 2 Aceh Tengah dengan jumlah 27 anak. Dilakukannya penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil

observasi bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah. Kemudian setelah melakukan observasi, evaluasi dan diskusi pada tiga siklus, dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan hasil belajar siswa sudah memenuhi harapan bagi peneliti jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya dilakukan penelitian tindakan. Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III, pembelajaran peningkatan hasil belajar melalui metode *Outdoor Study* dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MI Negeri 2 Aceh Tengah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama dilakukannya proses tindakan pada kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari indikator pencapaian hasil belajar siswa bahwa siswa kelas IV MI Negeri 2 Aceh Tengah Tengah berjumlah 27 siswa, Sebelum dilakukan tindakan I peneliti memberikan pre test kepada siswa dalam tahap ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menunjukkan hasil yang dicapai anak, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pre test pada tahap siklus I yang telah dilakukan khususnya di kelas IV, maka hasil pre test siklus I diperoleh 2 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{2}{27} \times 100\% = 7,4\%$ . Sedangkan 25 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidak tuntasan  $\frac{25}{27} \times 100\% = 92,6\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 7,4%.

Tetapi ditinjau dari hasil belajar siswa pada tindakan I belum berhasil, karena hasil setelah pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh 9 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{9}{27} \times 100\% = 33,3\%$ . Sedangkan 18 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidak tuntasan  $\frac{18}{27} \times 100\% = 66,67\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 33,3%. Demikian diputuskan bahwa tindakan I perlu diulang pada tindakan II.

Selanjutnya, sebelum dilakukan tindakan II peneliti memberikan pre test kepada siswa dalam tahap ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menunjukkan hasil yang dicapai anak tergolong rendah, yaitu sebagai berikut: hasil pre test pada tahap siklus II yang telah dilakukan khususnya di kelas IV, maka hasil pre test siklus II diperoleh 7 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{7}{27} \times 100\% = 25,9\%$ . Sedangkan 20 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidak tuntasan  $\frac{20}{27} \times 100\% = 74,1\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 25,9%.

Hasil tes setelah pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh 15 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{15}{27} \times 100\% = 55,6\%$ . Sedangkan 12 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidaktuntasan  $\frac{12}{27} \times 100\% = 44,4\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 55,6%. Dengan demikian, diputuskan bahwa perlu dilakukan pengulangan siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Sebelum dilakukan tindakan III peneliti memberikan pre test kepada siswa dalam tahap ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menunjukkan hasil yang dicapai anak tergolong rendah, yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil pre test pada tahap siklus III yang telah dilakukan khususnya di kelas IV, maka hasil pre test siklus III diperoleh 8 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{8}{27} \times 100\% = 29,6\%$ . Sedangkan 19 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidaktuntasan  $\frac{19}{27} \times 100\% = 70,4\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 29,6%.

Hasil tes setelah pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh 25 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga diperoleh persentase tes ketuntasan adalah  $\frac{25}{27} \times 100\% = 92,6\%$ . Sedangkan 2 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 60$  dengan persentase tes ketidaktuntasan  $\frac{2}{27} \times 100\% = 7,4\%$ . Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan berhasil karena siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 92,6%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mulai dari pre test, pelaksanaan tindakan, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran materi struktur bagian tumbuhan menggunakan metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mendapat respons yang sangat baik dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dalam belajar mata pelajaran IPA.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian tentang “Penerapan Metode *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di MI Negeri 2 Aceh Tengah” dalam penelitian ini peneliti menggunakan siklus I, siklus II, siklus III dalam waktu 3 minggu penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, hasil tes dari siklus I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  diperoleh 9 orang siswa diperoleh persentase tes ketuntasan adalah 33,3%.hal ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal maka peneliti harus memperbaiki pembelajaran pada tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II, pada siklus II siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  diperoleh 15 orang siswa diperoleh persentase tes

ketuntasan adalah 55,6%. dari hasil tes dapat membuktikan peneliti harus melakukan tindakan ke siklus selanjutnya yaitu siklus III, dari hasil tes siklus III dapat disimpulkan bahwa hasil tes yang diukur melalui pelaksanaan tes akhir ini siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  diperoleh oleh 25 orang siswa diperoleh pula hasil persentase tes ketuntasan adalah 92,6%.

Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan hasil belajar dengan menggunakan metode Outdoor Study pada mata pelajaran IPA ilmu pengetahuan alam materi tumbuhan di MI Negeri 2 Aceh Tengah telah berhasil setelah dilakukan siklus III dimana 25 siswa mendapat skor nilai  $\geq 70$  diperoleh persentase tes ketuntasan adalah 92,6%.

### **Daftar Rujukan**

- Adelia Vera. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Diva Press.
- Al-Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. (2002). *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*. Sinar Baru al-Gensindo.
- Arisona, R. D., & Utsman, A. R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Mi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1 (1), 69. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.18>
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Burhanudin, Mestawaty, L. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Pada Kelas V Sdn 21 Biau Kabupaten Buol. *Jurnal Kreatif*, 5 (3), 44–50.
- Departemen Agama RI. (1989). *Alqur'an dan Terjemahan*. CV. Toha Putra.
- Dkk, R. M. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana.
- Ngalim Purwanto. (2020). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Rostina Sundayana. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); Ed. Revisi). PT. Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Usman, B., & Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Press.